BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini pendidikan di Indonesia sedang berusaha untuk mencapai mutu pendidikan yang bagus.Agar mutu pendidikan yang bagus dapat tercapai, maka seorang siswa harus belajar dengan tekun karena tanggung jawab seorang siswa adalah belajar. Belajar adalah suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung dengan menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru sehingga menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, ketrampilan, kecakapan, ataupun sikap yang bertujuan untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, pendidikan juga tidak hanya untuk mencetak individu yang pandai dan terampil, tetapi juga menanamkan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma di dalam masyarakat.

Dalam pendidikan siswa memiliki peran yaitu belajar bukan untuk mengatur pelajaran. Mengajari siswa tanggung jawab tidaklah mudah untuk dilakukan guru manapun,[1] Namun, hal itu sangat penting untuk dilakukan karena pentingnya bagi seseorang untuk memiliki sifat dan sikap ini didalam menjalani kehidupannya. lakukan Siswa dituntut belajar aktif disetiap mata

[1]Syamsul, kurniawan,*pendidikan karakter*,jakarta:ar-ruzz media)hal.158

pelajaran yang diberikan guru akan memiliki pengetahuan luas serta siswa sendirilah yang harus bertanggung jawab dalam setiap proses belajar dan hasil belajar agar seimbang.Dalam konteks ini siswa diharapkan untuk lebih giat dalam belajar agar pencapaian hasil belajar dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas.

Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya. Individu yang bertanggungjawab adalah individu yang dapat memenuhi tugas dan kebutuhan dirinya sendiri, serta dapat memenuhi tugas tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dengan baik. Pribadi harus dilatih secara terus menerus, sehingga menjadi pribadi yang bertanggungjawab. Oleh karena itu, kita sebagai pelajar perlu belajar dan berlatih dalam membuat rencana, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggungjawab atas segala sesuatu yang dilakukannya. Siswa yang bertanggungjawab akan tugasnya sebagai pelajar ialah siswa yang memiliki sikap kedewasaan dalam mengambil suatu keputusan yang benar dan tepat.

Pendidikan adalah seluruh aktivitasatau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek kepribadian.[2] Dalam hal ini pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberi kekuatan,

[2]Syamsul kurniawan,*Pendidikan Karakter*,Yogyakarta:Ar-ruzz Media.2013

kesehatan, dan Pertembuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efesien.

Kita adalah orang yang bertanggung jawab terhadap hidup kita. Maka kita harus belajar untuk menerima tanggung jawab total terhadap diri sendiri. Jika kita tidak bisa mengatur diri kita sendiri, maka berarti kita memberikan pada orang lain untuk mengontrol diri kita. Kebiasaan itu lebih kuat dari pada kesadaran. Kadang kita ingin melakukan sesuatu sesuai dengan keadaan, tetapi pas waktunya kita malah melakukan hal yang lain. Oleh karena itu, untuk tanggung jawab ini kita harus membiasakan diri menjadi orang yang bertanggung jawab. Setelah kita sendiri bisa dan biasa bertanggung jawab kepada pihak-pihak lain di luar diri kita. Dengan demikian, pihak-pihak yang berhubungan dengan kita tidak dirugikan oleh kita. Mereka bahkan diuntungkan oleh sikap kita yang bertanggung jawab.[3]

Siswa adalah seorang yang datang dalam suatu lembaga untuk memperoleh pelajaran atau ilmu yang diberikan oleh guru dalam suatu pendidikan. Selanjutnya, orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, darimanapun, siapapun dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moral pelaku pelajar. Siswa disebut juga suatu komponen yang masuk dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan,

[3]Muhammad mustari, *nilai karakter reflaeksi untuk pendidikan*(jakarta:PT Raja Grafindo persada,2014),hal.25

sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Seperti kebiasaan, kecakapan, dan berkepribadian yang baik serta salah satunya yaitu tanggung jawab belajar siswa. Siswa di tuntut untuk wajib belajar agar ia dapat mencapai suatu prestasi yang gemilang. Rendahnya prestasi belajar siswa semata-mata tidak hanya disebabkan oleh rendahnya inteligensi siswa.[4] Walaupun memiliki rencana belajar yang baik, namun hal itu akan tinggal rencana jika tidak dilakukan dengan baik. Sikap malas belajar,menunda-nunda pekerjaan rumah, dan akhirnya menyontek jugamerupakan salah satu ciri orang yang tidak bertanggung jawab terhadap belajar.[5]

Oleh karena itu rasa tanggung jawab sangatlah penting di dalam mencapai prestasi belajar.Rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diriseseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul padadiri anak.Anak dapat belajar bersikap tanggung jawab itu bisa diperoleh dari hasil interaksi dengan orang tua (pendidikan keluarga), guru dan teman sebayanya (pendidikan di sekolah), serta dengan masyarakat (pendidikan di masyarakat).

Tujuan Pendidikan nasional. UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan

---

[4]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Pranada Group, 2006) , H.126

[5]Mustari, *Nilai Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014) Cet Ke-1, Hlm. 35

nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan indonesia. Pasal3 UU Sisdiknas menyebutkan : Pendidikan nasional berfungsi mngembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[6]

Dan di dalam Al'Qur'an di jelaskan tentang ayat pendidikan :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya
: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[7]

Tanggung jawab bisa tertanam sejak kecil jika tanggung jawab anak telah dibentuk lebih awal di rumah karena pengaruh orang tua. Misalnya saja orang tua dapat memberi nasihat mana perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan dan norma agar dia mengetahui letak kesalahannya dan kemudian anak diajarkan untuk bersikap bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat

[6]Syamsul Kurniawan,*Pendidikan Karakter*,Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2013
[7]Alqur'an dan terjemahan

dengan penuh kesadaran diri dan kerelaan hati. Karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh anak. Seperti yang dikutip oleh Sjarkawi menjelaskan bahwa: mereka yang memiliki tingkat pertimbangan moral lebih tinggi, secara signifikan memiliki tingkat sosialisasi dan tanggung jawab yang lebih tinggi. Sebaliknya, mereka yang memiliki tingkat pertimbangan moral rendah, secara signifikan memiliki tingkat sosialisasi dan tanggung jawab yang rendah.

Dari kutipan diatas tersebut bisa kita pahami bahwa untuk memiliki moral yang tinggi pada anak maka perlu kita ajarkan perilaku tanggung jawab dalam keluarga melalui proses sosialisi dengan anggota keluarga itu sendiri maupun dengan masyarakat.

Tanggung jawabbertujuan agar siswa dapat berpikir secara matang dan dewasa dengan kata lain adanya perubahan sikap yang lebih baik, bisa mengatur dirinya sendiri, adanya sikap tanggung jawab akan kewajiban yang harus ia lakukan sebagai siswa yaitu belajar, dan berani menerima resiko dan sanksi apapun bila ia melanggar suatu aturan dan norma tertentu.Bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya.[8]

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

[8]Muhamad mustari,*Nilai Karakter refleksiuntuk pendidikan*,(Jakarta : PT RajaGrafindo persada,2014),hal.22

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[9]

Pendidikan tidak hanya didapatkan dari bangku sekolah tapi pendidikan tersebut bisa didapat di mana pun, dan kapanpun. Sehingga apa yang dilihat dan dialami dapat dijadikan pembelajaran. Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengembangkan metode dan strategi dalam mengajar.Bentuk usaha yang dilakukan yaitu dengan menciptakan media pembelajaran yang dapat merangsang keinginan dan meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.[10]

Dengan metode dan strategi belajar yang baik maka siswa dapat bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas yang diberikan kepadanya.Sehingga akan tercapailah sebuah proses belajar yang diinginkan dan tercipta secara kondusif dan nyaman untuk siswa itu sendiri dan guru mata pelajaran juga mempunyai peran atas keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dan bisa mengendalikan suasana kelas yang kondusif.

Rifa'i dan anni menyebutkan bahwa : Masa dewasa merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru". Diharapkan anak dapat berusaha mandiri dalam

---

[9]Tim Buku Pintar, *Undang-undang Dasar 1945 & Perubahannya*, (Jakarata:Stok Gudang penerbit, 2011), hal.124

[10]Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* ,(Jakarta : Pustaka Utama, 1992).H.4

menyelesaikan tugas-tugas disekolahnya tanpa bergantung dengan bantuan orang lain, misalnya dalam menyelesaikan PR tidak lagi menyontek temannya karena ia sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa adalah belajar dan mengerjakan tugas-tugas itu dengan baik. Pendidikan sebagai proses pendewasaan diri juga bertujuan agar siswa dapat berpikir secara matang dan dewasa dengan kata lain adanya perubahan sikap yang lebih baik, bisa mengatur dirinya sendiri, adanya sikap tanggung jawab akan kewajiban yang harus ia lakukan sebagai siswa yaitu belajar, dan berani menerima resiko dan sanksi apapun bila ia melanggar suatu aturan dan norma tertentu.

Menurut Wulandari secara umum siswa yang bertanggung jawab terhadap belajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

1. Akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah.
2. Selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa.
3. Selalu berpikiran positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun.
4. Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya.[11]
5. Tanggung jawab itu merupakan suatu beban yang harus dipikul oleh setiap orang

[11] Wulandari,*Interaksi Dan Tanggung Jawab*,(Bandung:Rosda Karya,2003),Hal.5

Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tanggung Jawab antara lain yaitu:

1. Kurangnya kesadaran siswa tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya.
2. Kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan
3. Layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh Guru BK dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.

Guru pembimbing juga merupakan seorang tenaga pendidik berperan dalam pembentukan tingkah laku siswa membantu mengembangkan seluruh aspek kepribadian,mencegah terhadap timbulnya masalah yang dihadapinya baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Karena bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk membantu dan memudahkan siswa mengembangkan seluruh aspek kepribadianya secara seoptimal mungkin maka dengan demikian tujuan dari pendidikan itu dapat dicapai.

Bimbingan dan konseling itu akan berjalan dengan baik apabila seorang guru pembimbing melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta perananya dengan baik. Diantara tugas dan peran guru pembimbing yaitu menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling.

Di SMPN Banuhampu ini merupakan sebuah sekolah yang terletak di kecamatan Banuhampu yang terletak di nagari padang luar tepatnya terletak di dekat pasar padang luarkabupaten Agam.

Jadi tugas guru pembimbing yaitu membimbing dan membina siswa agar menjadi manusia yang aktif,cakap dan mandiri. Siswa sebagai individu yang sedang berada dalam proses perkembangan menuju kearah kematangan dan kemandirian. Untuk mencapai hal itu siswa memerlukan bimbingan dan bantuan karena mereka masih memiliki pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya,serta pengalaman dalam menentukan arah hidupnya.

Dari wawancara saya dengan guru pembimbing maka didapatkan hasil yaitu:

1. Dikelas yang akan saya teliti diketahui banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah
2. Siswa membuat PR di sekolah
3. Siswa sering mencontek
4. Siswa kurang mematuhi peraturan sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana strategi guru pembimbing meningkatkan tanggung jawab siswa dengan judul "StrategiGuru Pembimbing Meningkatkan Tanggung Jawab belajar Siswa di SMPN 1 Banuhampu Kab.Agam."[12]

[12] Observasi,27 Oktober

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan meningkatkan kemampuan bertanggung jawab siswa yang meliputi :

1. Siswa malas mengerjakan tugas rumah
2. Siswa Lebih suka bermain dari pada mengerjakan tugas
3. Siswa lebih banyak mengerjakan Pekerjaan Rumah di sekolah daripada di rumah
4. Strategi yang digunakan oleh guru pembimbing di SMPN 1 Banuhampu Dalam mengatasi tanggung jawab belajar siswa

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang dibahas yaitu: Strategi Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab belajar Siswa Dalam Di SMPN 1 Banuhampu Kec. Banuhampu.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru pembimbing dalam meningkatkan tanggung jawab belajarsiswa di SMPN 1 Banuhampu Kab. Agam?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gurupembimbing dalam meningkatkan tanggung jawabbelajar siswa siswa .

2. Manfaat penelitian

a. Bagi peneliti

Agar peneliti dapat mengetahui bagaimana strategi guru pembimbing dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa

b. Bagi lembaga yang diteliti

Agar terjadinya pengembangan program bk,di sekolah tersebut terkait dengan strategi dalam meningkatkan tanggung jawab siswa dalam penyelesaian tugas/belajar.

c. Bagi guru pembimbing

Agar guru pembimbing bisa mengetahui peranannya dalam mengatasi kemalasan siswa terhadap penyelesaian tugas dan bisa menjalankan peranannya dengan baik.

d. Bagi masyarakat

Agar masyarakat bisa memahami pada tingkah laku siswa dan perkembangan yang terjadi pada diri siswa sehingga dapat diterima di tengah masyarakat dengan baik.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman tentang judul skripsi ini, maka perlu diberikan penjelasan berbagai istilah yang dianggap perlu yaitu sebagai berikut :

Strategi : sejumlah langkah atau cara yang diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu. Berkaitan dengan judul penelitian strategi di sini yaitu berupa langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengetahui meningkatkan Tanggung Jawab Belajar siswa di SMPN 1 BANUHAMPU.

Guru pembimbing : orang yang mempunyai tanggung jawab,wewenang,hak,secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa.[13]

Tanggung jawab : suatu tindakan yang harus di adalahsikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan,terhadap diri sendiri, masyarakat,lingkungan (alam,social dan budaya),Negara dan tuhan.

Belajar : suatu proses tahapan perubahan seluruh tingkahlaku individu yang relatif menetap sebagi hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif". Seseorang telah mengalami perubahan tingkah laku sebagi hasil dari pengalamannya yang melibatkan proses kognitif seperti cara berfikir seseorang sehingga menghasilkan suatu tingkah laku.

---

[13] Prayino,*Seri pemandu Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*,(Padang : dinkemhub),Hal.8

Tanggung jawab belajar juga termasuk dalam tanggung jawab terhadap diri sendiri karena menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri sebagai siswa yaitu belajar dengan tekun. Dengan adanya kesungguhan dalam belajar maka dapat menguntungkan bagi dirinya sendiri yaitu kesuksesan dalam hidup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar adalah suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berfikir, keterampilan.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan karyah ilmiyah ini penulis bagi dalam tiga bagian , yang penulis bagi berdasarkan bab-bab yang berbeda. Masing – masing menjadi kesatuan yang saling berkaitan :

Bab I merupakan pendahuluan, dengan mengemukakan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan pembahasan, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang mengemukakan pembahasan tentang Strategi,guru pembimbing,Tanggung Jawab Belajar dan strategi guru pembimbing dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Pada pokok pembahasan utama guru pembimbing di bagi lagi menjadi beberapa poin yang terdiri dari pengertian guru pembimbing, Peranan

Guru Pembimbing Selanjutnya pada sub pokok mengenai masalah Tanggung Jawab Belajar juga di bagi dalam beberapa poin yaitu Konsep Tanggung Jawab Belajar, Tanggung Jawab belajar, ciri-ciri Tanggung Jawab Belajar.

Bab III memaparkan tentang Metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian . lokasi Penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik Pengolahan Data.

Bab IV memaparkan tentang hasil penelitian yang merupakan profil SMPN 1 Banuhampu , dan analisa permasalahan yang terdiri dari Hasil Wawancara.

Bab V Penutup memaparkan tentang kesimpulan dari isi penelitian hasil penelitian Dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi

Strategi adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar guru dalam melakukan beberapa variabel (tujuan, bahan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa dala mencapai tujuan yang telah digunakan.[14] Secara umum, strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan.[15]

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut.Contoh berikut menggambarkan perbedaannya, "Strategi untuk memenangkan keseluruhan kejuaraan dengan taktik untuk memenangkan satu pertandingan".

Jadi kesimpulannya strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun 16 u tertentu.Di dalam strategi yang baik

[14]Nana Sudjana, *Dasar Dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Tarsito.1982), H.25

[15]Syaiful bahri djamarah dan aswan zain, *strategi belajar mengajar*,(jakarta : PT Rineka Cipta,1996),h.5

terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis, olahraga (misalnya sepak bola dan tenis), catur, ekonomi, pemasaran, perdagangan, manajemen strategi, dll.Kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *stratēgos*.Adapun stratēgos dapat diterjemahkan sebagai 'komandan militer' pada zaman demokrasi Athena.

Pengertian Strategi | Strategi secara umum adalah teknik untuk mendapatkan kemenangan (victory) pencapaian tujuan (to achieve goals). Berikut beberapa pengertian strategi menurut para ahli:Menurut Carl Von Clausewits (Carl Philipp Gottfried) (1780-1831) seorang ahli strategi dan peperangan, Pengertian strategi adalah penggunaan pertempuran untuk memenangkan peperangan "*the use of engagements for the object of war*" . Kemudian dia menambahkan bahwa politik atau policy merupakan hal yang terjadi setelah terjadinya perang (*War is a mere continuation of politics by other means* / *Der Krieg ist eine bloße Fortsetzung der Politik mit anderen Mitteln*).

Menurut bussinesdictionary,pengertian strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti

pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah; pengertian strategi adalah seni dan ilmu perencanaan dan memanfaat sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif.

Istilah srategi berasal dari kata Yunani untukahli militer atau memimpinpasukan.Menurut Henry Mintzberg (1998), seorang ahli bisnis dan manajemen, bahwa pengertian strategi terbagi atas 5 definisi yaitu strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi (positions), strategi sebagai taktik (ploy) dan terakhir strategi sebagai perpesktif.

- Pengertian strategi sebagai rencana adalah sebuah program atau langkah terencana (a directed course of action) untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita cita yang telah ditentukan; sama halnya dengan konsep strategi perencanaan.
- Pengertian strategi sebagai pola (pattern) adalah sebuah pola perilaku masa lalu yang konsisten, dengan menggunakan strategi yang merupakan kesadaran daripada menggunakan yang terencana ataupun diniatkan. Hal yang merupakan pola berbeda dengan berniat atau bermaksun maka strategi sebagai pola lebih mengacu pada sesuatu yang muncul begitu saja (emergent).
- Definisi strategi sebagai posisi adalah menentukan merek, produk ataupun perusahan dalam pasar, berdasarkan kerangka konseptual para konsumen ataupun para penentu kebijakan; sebuah strategi utamanya ditentukan oleh faktor faktor ekternal.

- Pengertian strategi sebagai taktik, merupakan sebuah manuver spesifik untuk mengelabui atau mengecoh lawan (competitor)
- Pengertian strategi sebagai perspektif adalah mengeksekusi strategi berdasarkan teori yang ada ataupun menggunakan insting alami dari isi kepala atau cara berpikir ataupun ideologis.

Strategi Konseling

Istilah konseling sering kali digunakan untuk menggambarkan suatu proses pemberian bantuan pemecahan masalah/kesulitan yang diberikan oleh ahli/profesional yang berkewenangan memberikannyan kepada individu atau kelompok individu melalui situasi yang dirancang secara khusus yang didalamnya mengandung dimensi-dimensi psikologis. Melengkapi definisi di atas biasanya konseling diartikan sebagai suatu hubungan bantuan yang bersifat mempribadi, dilakukan oleh profesional yang telah terlatih dan memiliki lisensi, individu yang dibantu adalah mereka yang masih memiliki taraf kesadaran normal, berkaitan dengan pengubahan prilaku, memiliki landasan filosofis dan teoritis.

Strategi merupakan rencana aksi untuk mencapai tujuan konseling. Penggunaan strategi dapat mempercepat perubahan emosional, kognitif, dan perilaku konseling. Suatu strategi harus fleksibel, memadai dan pragmatis. Suatu strategi yang terlalu preskriptif dan kaku akan menghambat interaksi antara konselor dan konseli dan secara signifikan dapat menghambat kemajuan. Ada 4 langkah dalam seleksi strategi yaitu mendefinisikan

problem, mengidentifikasi dan mendata semua strategi yang memungkinkan, mengeksplorasi konsekuensi strategi yang diusulkan serta memprioritaskan strategi yang paling tepat dan disepakati.

Dalam memilih atau menyeleksi strategi, prosesnya harus dimulai dengan asumsi tertentu. Cormier dan hackney mendeskrisikan asumsi sebagai hubungan untuk mendefinisikan antara masalah dan latar belakang serta tujuannya.dengankata lain, pemilihan strategi tidak bisa dibuat tanpa konselor memahami masalahnya. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi dalam pemilihan strategi adalah pemahaman konselor terhadap teori konseling, tingkat pengalaman konselor dan kompetensi, serta pengetahuan khusus konselor terhadap intervensi.

Dalam proses pemilihan, beberapa strategi konseling bisa sama-sama berguna atas memfasilitasi sebuah tujuan khusus dari seorang konseli. Hosford dan de visser (dalam cormir,1985)menyatakan bahwa : “Tidak ada cara yang sempurna untuk memahami masalah konseli. Jadi, tidak ada strategi tunggal yang sempurna dan cocok untuk semua situasi. Perbedaan teknik akan bekerja secara berbeda untuk individu yang berbeda, untuk masalah yang berbeda, dan untuk tujuan yang berbeda.”

Akhirnya, konselor yang berpengalaman sering mendiskusikan dengan konseli tentang strategi yang akan digunakan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan reaksi konseli, sehingga dapat memperoleh sesuatu yang lebih penting guna mengajak konseli untuk bekerja sama dalam intervensinya.

Tanpa memperoleh masukan dari konseli, mungkin sebuah strategi yang dipilih tidak akan dapat diterapkan atau digunakan oleh konseli.

B. Guru Pembimbing

1. Pengertian Guru Pembimbing

Sekolah merupakan tempat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, oleh karena itu sekolah perlu memiliki guru pembimbing atau konselor untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Guru pembimbing atau konselor dalam melaksanakan tugasnya dapat mengarahkan dan membimbing siswa dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah maupun kegiatan di luar sekolah terutama terhadap siswa-siswa yang mengalami permasalahan, baik permasalahan pribadi, belajar, sosial dan karir yang dapat menghalangi proses pendidikan atau perkembangan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik, oleh karena itu perlu adanya guru pembimbing atau konselor di sekolah.[16]

Guru pembimbing adalah seorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing atau yan g membutuhkan bantuan, sehingga dengan bantuan tersebut mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk dapat mengentaskan dari berbagai permasalahan yang ada sehingga mencapai kematangan diri. Dalam pemberian bantuan kepada siswanya, guru pembimbing harus

[16] Prayino,*Seri pemandu Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*,(Padang : dinkemhub),Hal.8

mengedepankan asas kerahasiaan agar proses konseling tersebut berjalan dengan lancar.

Pembimbing adalah guru yang mempunyai keahlian khusus antara lain untuk mengatasi kesulitan siswa yang tidak dapat diselesaikan oleh guru membantu siswa dalam memilih program studi, penentuan kelompok, pemilihan gugus dan lain-lain.

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa, tertentuyang tidak dimiliki semua guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah seorang yang memberikan proses bantuan atau pertolongan kepada yang dibimbing atau yang membutuhkan bantuan (klien), sehingga dengan bantuan tersebut klien dapat menyelesaikan permasalahan yang dialaminya dan kembali ke kehidupan efektif sehari-hari(KES).

Spektrum tugas guru pembimbing yaitu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling sangat luas, namun bukan tanpa batas atau tidakjelas.Menurut SKB Mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No.25/1993 bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah diampu oleh pejabat fungsional yaitu “guru pembimbing”, namun panggilan “guru pembimbing” akan di ganti dengan “konselor” jika yang bersangkutan berlatar belakang S1 (sarjana) BK dan telah menempuh pendidikan profesi konselor (PPK), istilah “konselor” akan digunakan

sebagai pengganti istilah “guru pembimbing” yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling (sekarang layanan konseling). Sebagai tenaga kependidikan istilah “konseling” telah dipopulerkan pada UU RI No. 20 tahun 2003 BAB 1 pasal 6.“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong pelajar, widyaiseara, turut, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakanpendidikan”.Sebagai pejabat fungsional guru pembimbing/konselor dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara professional.[17]Adapun tugas pokok guru pembimbing menurut SK Menpan No.84/1992 ada lima yaitu:

1. Menyusun program bimbingan
2. Melaksanakan program bimbingan
3. Evaluasi pelaksanaan program bimbingan
4. Analisis hasil pelaksanaan bimbingan
5. Tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Pelaksanaan beban tugas pada setiap tahun ajaran baru masing-masing guru pembimbing menerima tugas dari kepala sekolah dengan cara penunjukan melalui surat pembagian tugas.

[17]Prayitno,dkk,*Profesi Dan Organisasi Profesi Bimbingan Dan Konseling*,(Jakarta :Departemen pendidikan Nasional,2002),h.79

Berdasarkan SK Mendikbud No.025/1995 dijelaskan bahwa ”pelaksanaan pelayanan konseling di sekolah adalah guru pembimbing yaitu guru yang[18]secara khusus ditugasi untuk itu dengan demikian pelayanan konseling tidak dilakukan oleh guru atau tugas guru.[19]

Berdasarkan uraian di atas guru pembimbing/konselor adalah guru yang diberi tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh untuktidak dapat dilakukan oleh semua guru, tetapi hanya dilakukan hanya dilakukan oleh guru pembimbing/konselor terhadap sejumlah peserta didik.

Selanjutnya W,S Winkel yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi mengemukakan konselor adalah tenaga profesional pria maupun wanita yang mendapatkan didikan khusus bimbingan dan konseling, secara ideal berijazah sarjana FIP IKIP atau jurusan program studi bimbingan dan konseling sekolah dan jurusan serta jurusan-jurusan/program studi yang sejenis.

Tamatan tersebut setelah bertugas di sekolah adalah menjadi tenaga profesional. Tenaga ini dapat disebut *full time guidenceconselor* karena seluruh waktu dan perhatiannya dicurahkan pada pelayanan bimbingan dan karena dialah menjadi penyuluh terutama di sekolah.[20]

---

[18]Boediono, *pelayanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi,* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, 2002) h.25

[19]Prayitno,dkk, *Profesi Dan Organisasi Profesi Bimbingan Dan Konseling* ,(Jakarta :Departemen pendidikan Nasional,2002),h.79

[20]Dewa ketut sukardi,*Seri Bimbingan Dan Organisasi Administrasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*,(Surabaya: Usaha National 1983),h.52

Sedangkan abu ahmadi dan ahmad rohani mengemukakan bahwa : konselor sekolah adalah sebagai petugas profesional, artinya secara formalmereka telah dipersiapkan oleh tenaga atau instansi pendidikan yang berwenang, mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kopetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling.[21] Jadi dengan demikian dapat demikian dapat dikatakan bahwa konselor memang sengaja dibentuk atau disiapkan untuk menjadi tenaga yang profesionaldalam pengetahuan, pengalaman dan kualitas pribadinya dalam bimbingan dan konseling.

Pendapat di atas mengatakan bahwa guru pembimbing/konselor adalah tenaga yang profesional pria maupun wanita yang telah mendapatkan pendidikan secara khusus bimbingan dan konseling atau secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau instansi pendidikan yang berwenang. Secara idealnya mereka berijazah, sarjana dari FIP,IKIP atau jurusan atau program studi bimbingan dan konseling dari sekolah

Guru pembimbing berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Guru pembimbing terdiri dari dua kata Guru dan Pembimbing. Isjoni dalam bukunya Dilema Guru: Ketika Pengabdian Menuai Kritikan, mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata

[21]Abu ahmadi dan ahmad rohani, *bimbingan dan konseling di sekolah*,(Jakarta:Pt.Rineka cipta,1991),h.49-50

Pembimbing, berasal dari kata Bimbing, dengan tambahan prefiks Pe- yang berarti orang atau pelaku pembimbingan.

Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan. Sedangkan arti bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk social serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar muriditu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.

Adapun pengertian konselor sekolah menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal adalah sarjana pendidikan (S-1) bidang bimbingan dan konseling dan telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK),

sedangkan individu yang menerima pelayanan bimbingan dan konseling disebut klien[22].

Guru pembimbing adalah orang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling. Berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata satu (S1) dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Bimbingan Konseling (BK), atau Bimbingan Penyuluhan (BP). Mempunyai organisasi profesi bernama Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN), melalui proses sertikasi, asosiasi ini memberikan lisensi bagi para konselor. Khususbagi para guru pembimbing pendidikan bertugas dan bertanggung jawab memberikan bimbingan dan layanan konseling pada peserta didik di satuan pendidikan (sering disebut guru BP/BK atau pembimbing).[23]

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pembimbing

Tugas dan tanggung jawab seseorang guru sebagai pendidik adalah mendidik sekaligus mengajar, yaitu membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Dalam proses pembelajaran tugas utama guru selain pengajar juga sebagai juga sebagai pembimbing. Tanggung jawab guru atau konselor adalah untuk menstimulasi diskusi dan sesekali

[22]Dewa ketut sukardi,*Seri Bimbingan Dan Organisasi Administrasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*,(Surabaya: Usaha National 1983),h.52

[23]Mustari,*nilai refleksi unuk pendidikan karakter*,(jakarta:raja grafindo,2014)cet ke-1,hlm.35

menyimpulkan apa yang telah dibicarakan dan pengarahan supaya pembicaraan tidak melangkah terlalu jauh dari topik.[24]

Tugas dan tanggung jawab guru pembimbing yaitu :

a. Mengadministrasi kegiatan bimbingan dan konseling
b. Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis evaluasi
c. Menganalisis hasil evaluasi
d. Mengevaluasi proses hasil layanan bimbingan dan konseling
e. Melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling
f. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling
g. Merencanakan program bimbingan dan konseling
h. Memasyarakatkan bimbingan dan konseling

Berkenaan dengan peran guru sebagai direktur pembelajaran, guru hendaknya senantiasa berusaha menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Untuk itu guru harus mampu:

1. Mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok
2. Memberikan berbagai informasi yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
3. Membantu(membimbing) setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.
4. Menilai keberhasilan siswa[25]

[24]Fenti hikmawati,*bimbingan dan konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012

Guna mewujudkan fungsi dan peran di atas,merupakan suatu keniscayaan bagi setiap calon guru dan guru untuk menguasai bimbingan dan konseling

Guru pembimbing/konselor juga bekerjasama dengan orang tua anak demi kelancaran proses belajar mengajar anak di sekolah meliputi belajar di rumah dan memberikan informasi tentang cara belajar,bekerja,perkembangan kepribadiannya dan bagaimana siswa bisa menyelesaikan diri dilingkungan masyarakat dimana dia berada. Mengadakan bimbingan kelompok dan konseling kelompok,konseling individual,konferensi kasus dan kunjungan rumah, secara terinci yaitu melaksanakan BK 17 plus setelah itu guru prmbimbing/konselor memberikan laporan kegiatan kepada kepala sekolah.[26]

Tanggung jawab guru pembimbing dapat dilihat pada sisi siswa,orang tua,sejawat,kepada diri sendiri dan kepada profesi.

1. Tanggung jawab guru pembimbing kepada siswa yaitu bahwa konselor :
    a. Sekolah:
        a) Memiliki kewajiban dan kesetiaan utamadan Memilki kewajiban dan kesetian utama dan terutama kepada siswa yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik
        b) Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa (kebutuhan yang menyangkut pendidikan,

[25]Wardati,jauhar,*implementasi bimbingan dan konseling di sekolah*,surabaya : prestasi pustaka,2011,hlm 49 .
[26]Fenti, hikmawati, *bimbingan konseling,* (jakarta : Raja Grafindo, 2010)hal. 54

jabatan/pekerjaan,pribadi dan sosial dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi setiap siswa.

c) Memberi tahu siswa tentang tujuan dan teknik layanan bimbingan dan konseling, serta aturan ataupun prosedur yang harus dilalui apabila ia menghendaki bantuan bimbingan dan konseling.

d) Tidak mendesak kepada siswa nilai-nilai tertentu yang sebenarnya hanya sekadar apa yang dianggap baik oleh guru pembimbing /konselor sekolah.

e) Menjaga kerahasian data tentang siswa.

f) Memberi tahu pihak yang berwenang apabila ada petunjuk kuat sesuatu yang berbahaya akan terjadi.

g) Menyelenggarakan penggunaan data secara tepat dam memberi tahu siswa tentang hasil kegiatan itu dengan cara sederhana dan mudah dimengerti.

h) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan professional.

i) Melakukan referal kasus secara tepat[27]

2. Tanggung jawab konselor kepada orang tua siswa yaitu bahwa konselor sekolah.

[27]Boediono,*pelayanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi* ,(Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang,2002)h.25

a) Menghormati hak dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dan berusaha sekuat tenaga membangun hubungan yang erat dengan orang tua demi perkembangan siswa.

b) Memberi tahu orang tua tentang peranan konselor sekolah dan guru pembimbing dengan asas kerahasiaan yang dijaga secara teguh.

c) Menyeiakan untuk orang tua berbagai informasi yang berguna dan menyampaikannya dengan cara yang sebaik-baiknya untuk kepentingan perkemnbangan siswa .

d) Memperlakukan informasi yang diterima dari orang tua dengan menerapkan asas kerahasiaan dan dengan cara yang sebaik-baiknya.

e) Menyampaikan informasi (tentang siswa dan orang tua) kepada yang berhak mengetahui informasi tersebut tanpa merugika siswa dan orang tuan[28]

3. Tanggung jawab konselor/guru pembimbing kepada sejawat, yaitu bahwa konselor sekolah:

a) Memperlakukan sejawat dengan penuh kehormatan,keadilan, keobjektifan, dan kesetiakawanan.

b) Mengembangkan hubungan kerjasama dengan sejawat dan staf administrasi demi terbinanya layanan bimbingan dan konseling yang maksimum.

[28]Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling*,(yogyakarta,andi offset, 2013)hal.79

c) Membangun kesadaran tentang perlunya asas kerahasiaan, perbedaan antara data umum dan data pribadi, serta pentingnya konsultasi sejawat.

d) Menyediakan informasi yang tepat, objektif dan luas dan berguna bagi sejawat untuk membantu menangani masalah siswa.

e) Membantu proses alih tangan kasus.

4. Tanggung jawab konselor sekolah/guru pembimbing kepada sekolah dan masyarakat yaitu bahwa konselor sekolah:

a) Mendukung dan melindungi program sekolah terhadap penyimpangan-penyimpangan yang merugikan siswa.

b) Memberi tahu pihak-pihak yang bertanggung jawab apabila ada sesuatu yang dapat menghambat atau merusak misi sekolah, personil sekolah maupun kekayaan sekolah.

c) Mengembangkan dan meningkatkan peranan dan fungsi bimbingan dan konseling untuk memenuhi kebutuhan segenap unsur-unsur sekolah dan masyarakat.[29]

d) Bekerjasama dengan lembaga, organisasi dan perorangan baik disekolah maupun di masyarakat demi pemenuhan kebutuhan siswa, sekolah dan masyarakat tanpa pamrih.[30]

---

[29]Boediono,*pelayanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi* ,(Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang,2002)h.25

[29]Tim Buku Pintar, *Undang-undang Dasar 1945 & Perubahannya*, (Jakarata:Stok Gudang penerbit, 2011), hal.124

3. Peranan Guru Pembimbing

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2004 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru,dosen,konselor,pamong belajar,widyaswara,tutor,instruktur,fasilitator,dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.[31]

1. Guru sebagai pengajar

   Pengaruh guru positif akan tersalur, jika ia mampu menyampaikan bahanya secara sistematis. Artinya, dia dapat menyesuaikan bahan pelajaran dengan kebutuhan anak, mampu menggunakan prinsip-prinsip ilmu jiwa dan didaktik ; juga bersikap terbuka. karena itu dia cenderung untuk membina hubungan yang bebas dengan murid, yang merangsang murid untuk berfikir dan bertanya.

2. Guru sebagai pendidik

   Pribadi yang berwibawa tampa memaksa anak didik,akan menarik respek murid dan membuat di hormati serta dipercaya. Ia mendidik tidak dengan kata-kata, meringkasnya dia sanggup memberikan pengaruh yang merangsang perkembangan anak.

Pribadi yang berwibawa tampa memaksa anak didik akan menarik respek murid dan membuat dia dihormati serta dipercaya. Ia mendidik tidak dengan kata-kata

3. Guru sebagai pembimbing

   Ia memiliki kemampuan untuk memahami berkomunikasi, menolong, mendorong dan merangsang anak didik. Ia berusaha agar tercipta komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi dan mengatasi masalah dan tantangan hidupnya. Dia memperhatikan anak secara individual, berusaha menolong penyelesaian masalah anak secara individual dan membuat rencana hidup atau studi.

4. Guru sebagai pemimpin

   Setiap guru adalah seorang pemimpin.

   Strategi guru pembimbing adalah

   Peran guru dalam pelaksanaan BK

   1. Guru sebagai informatory

      Guru dalam kinerja dapat berperan sebagai informator, berkaitan dengan tugasnya membantu guru pembimbing atau konselor dalam memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa pada umumnya.

   2. Guru sebagai fasilitator

      Guru berperan sebagai fasilitator terutama ketika dilangsungkan layanan pembelajaran baik itu yang bersifat pereventif ataupun

kuratif. Dibandingkan guru pembimbing, guru lebih memahami tentang keterampilan belajar yang perlu dikuasai siswa pada mata pelajaran yang diajarkan.

3. Guru sebagai mediator

   Guru dapat berperan sebagai mediator antara siswa dengan pembimbing. Misalnya saat diminta untuk melakukan kegiatan identifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan pengalih tanganan siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing atau konselor sekolah.

4. Guru sebagai kolaborator

   Sebagai mitra seprofesi yakni sama-sama sebagai tenaga pendidik di sekolah misal dalam penyelenggaraan berbagai jenis layanan orientasi informasi.

C. Tanggung Jawab belajar

1. Konsep Tanggung Jawab Belajar

Sebelum kita mempelajari tentang tanggung jawab belajar maka kita bahas terlebih dahulu mengenai pengertian tanggung jawab itu sendiri.Rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada

anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak.[32]

Adanya suatu pekerjaan merupakan kegiatan yang telah direncanakan dalam sebuah organisasi.Tanpa organisasi tidak mungkin seseorang dapat pekerjaan.Pekerjaan yang dimaksud adalah disini adalah tugas yang diberikan atasan kepada bawahan sebagai tanggungjawab suatu jabatan/bidang dalam organisasi.Dengan demikian, dapat menarik kesimpulan bahwa tugas adalah pekerjaan seseorang dalam organisasi atas pemberian dalam jabatan.Selain itu dalam melakukan tugas sebagai tanggungjawab dalam jabatan organisasi. Anda perlu kerja sama dengan bidang–bidang (seksi-seksi) lain. Dalam melakukan tugas, setiap bidang dalam organisasi memiliki garis koordinasi dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Tanggung jawab menurut marijan adalah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Hal ini berarti ada kesadaran yang timbul dari diri individu untuk melakukan tugas dan kewajiban tanpa ada keterpaksaan maupun ancaman dari luar individu. Sesuatu yang dikerjakan dengan sepenuh hati akan membuahkan hasil yang maksimal dan ada kepuasan sendiri jika hasil yang diraih sesuai dengan harapan.

Tugas seorang siswa adalah belajar. Santrockmendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Seorang siswa yang bertanggung jawab mampu mengatur

[32]Benyamin,*pendidikan dan belajar*,(Jakarta : Pt.rosda karya,2002)h.5

waktu antara belajar, bermain, dan istirahat tentunya dengan melibatkan orang tua untuk membantu anak mengatur jadwalnya. Tanggung jawab belajar yang dimiliki oleh siswa akan membuat siswa menjadi rajin dan disiplin dalam belajar. Jika siswa rajin dan disiplin belajar, maka prestasi akan mudah diraih.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja.Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.Tanggung jawab itu bersifat kodrati,artinya sudah menjadi bagian hidup manusia,bahwa setiap manusia di bebani dengan tangung jawab.Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan .[33]

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.Sehingga bertanggung jawab menurut kamus Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab,mananggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan

[33]Sulistyarini, mohammadjauhar, *dasar-dasar konseling*,(jakarta: prestasi putka karya , 2014)

kewajibannya.Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain.

Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan mengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.[34]

Karena anak yang diberi tugas tertentu akan berkembang rasa tanggung jawabnya . Seseorang yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab, maka ia dapat meningkatkan perkembangan potensinya melalui belajar sesuai dengan keinginan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar. Orientasi belajar anak yang sesuangguhnya adalah mengembangkan rasa tanggung jawab belajar.

Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggungjawab pada diri masing-masing. tanggungjawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan

[34] Benyamin,*pendidikan dan belajar*,(Jakarta : Pt.rosda karya,2002)h.5

kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggungjawab tersebut tanpa terkecuali. Tapi kenyataannya banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar. siswa berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk ketemu, kumpul dengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya. sementara tugas sejatinya untuk belajar dan menimba ilmu sudah bukan lagi menjadi pokok. tapi ini realita dan potret siswa masa kini. selalu menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah. menyerah sebelum berjuang, kalah sebelum bertanding.

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan,terhadap diri sendiri,masyarakat,lingkungan(alam,sosial dan budaya), Negara dan tuhan.

Jadi menurut saya tanggung jawab dalam belajar adalah suatu proses dimana seseorang harus mempunyai berkewajiban menaggung, memikul,menanggung segala sesuatunya,dan menanggung akibatnya atas apa yang kita perbuat.

2. Tanggung jawab belajar

Saat anak sudah memasuki dunia sekolah, maka anak akan mempunyai tanggung jawab yang bertambah, yaitu belajar. Walaupun anak di dalam keluarga juga belajar, tetapi di sekolah anak akan belajar

sesuatu yang berbeda. Sekolah merupakan lingungan kedua yang dikenal anak dan lebih luas jika di banding kan lingkungan keluarga.

Di sekolah anak akan belajar tentang bergaul dengan teman sebayanya, berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas dibandingkan lingkungan keluarga, dan mempelajari lmu pengetahuan yang kelak akan bermanfaat untuk masa depannya.

Beberapa pendapat mengenai belajar dari beberapa ahli, di antaranya santrock dan yussen mendefinisikan " belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.

Skinner memberikan definisi belajar" *Learning is a process of progressive behavior adaption*." Dari defenisi tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar itumerupakan suatu prosesadaptasi perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti bahwadengan adanya belajar ada perubahan perilaku yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

McGeoch memberikan definisikan mengenai belajar " *Learning is a change in performance as a result of practice*". Ini berarti bahwa belajar membawa perubahan dan performance, dan perubahan itu sebagai akibat dari latihan (practice)

Dari defenisi belajar yang disampaikan para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya sebagai akibat dari adanya pengalaman dan latihan.

Tanggung jawab belajar adalah suatu beban yang harus dipikul seorang siswa dalam mengerjakan tugas yang disuruh guru di sekolah. [35]

Tugas dari seorang siswa adalah belajar. Belajar merupakan sesuatu yang penting karena dengan belajar akan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga nantinya akan bermanfaat untuk masa depannya.

Siswa yang mempunyai rasa tanggung jawab belajar yang tinggi akan mempunyai prestasi belajar yang tinggi pula. Tanggung jawab belajar yang dimiliki oleh siswa akan membuat siswa menjadi rajin dan disiplin dalam belajar. Siswa akan tahu kapan dia harus belajar dan kapan dia boleh melakukan kegiatan yang lain.

Berdasarkan urain yang disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar adalah suatu kemampuan untuk menerima dan melakukan semua konsekuensi dengan penuh kesadaran dan kerelaan akan perubahan tingkah laku secara permanen yang berhubungan tingkah laku secara permanen yang berhubungan dengan kegiatan belajar baik itu dari segi kognitif, efektif, maupun psikomotor yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan secara rutin dan bertahap.

Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan tanggung jawab belajar anak. Orang tua dapat menumbuhkan tanggung jawab anak

[35]Zulfan saam, *Psikologi Konseling*, (jakarta : pt.raja grafindo,2013)hal.171

melalui interaksi sehari-hari. Melalui interaksi itu, anak secara berangsur-angsur dididik dan diarahkan agar tumbuh rasa tanggung jawabnnya.

Rasa tanggung jawabnya tidak bisa spontan muncul begitu saja dalam diri anak. harus ada rangsangan dan arahan dari lingkungannya, baik dari sekolah maupun keluarga dan pihak lainnya.

Dari beberapa uraian diatas, dapat dikatakan bahwa rendahnya tanggung jawab belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua. Tanggung jawab pendidikan anak bukan hanya dibebankan kepada guru di sekolah, tetapi orang tua juga ikut bertanggung jawab. Jika pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam mendidik anak dapat bekerjasama maka anak akan tumbuh dengan tanggung jawab yang kuat hingga dewasa nantinya.

3. Ciri-ciri Tanggung Jawab Belajar

Menurut Wulandari secara umum siswa yang bertanggung jawab terhadap belajar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

1. Akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun tugas yang harus mereka kerjakan di rumah. Meskipun tak jarang akan menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas tersebut,PR yang harus mereka kerjakan di rumah, tetapi siswa akan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut.

2. Selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa. Anak yang bertanggung jawab akan menyelesaikan tugasnya sampai selesai sehingga dapat menghasilkan sesuatu dengan baik.
3. Selalu berpikiran positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun. Kegagalan dalam setiap kegiatan yang dilakukan merupakan hal yang biasa. Anak yang bertanggung jawab akan berpikir positif terhadap sesuatu, dia akan berfikir bahwa kegagalan tersebut merupakan kesuksesan yang tertunda.
4. Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Setiap kesalahan yang terjadi merupakan hasil dari kerja keras kita sehingga harus ditanggapi dengan berbesar hati. Setelah itu cari tahu apa penyebab dari kesalahan tersebut sehingga tidak akan terulang lagi pada kesempatan yang akan datang.[36]

Sedangkan ciri-ciri seorang anak yang bertanggung jawab menurut Anton Adiwiyato dalam Astuti antara lain yaitu:

1. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu.
2. Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya.
3. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan.
4. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif.
5. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati.
6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya.

[36] Benyamin,*pendidikan dan belajar*,(Jakarta : Pt.rosda karya,2002)h.5

7. Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni.
8. Menghormati dan menghargai aturan.
9. Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit.
10. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan.
11. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

Pendapat lain dari Zubaedi menyatakan bahwa tanggung jawab juga ditandai dengan adanya sikap yang rasa memiliki, disiplin, dan empati. Rasa memiliki maksudnya seseorang itu mempunyai kesadaran akan memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan; disiplin berarti seseorang itu bertindak yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai peraturan; dan empati berarti seseorang itu mampu mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan dan pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain dan tidak merasa terbebani akan tanggung jawabnya itu.[37]

Sedangkan ciri seorang anak yang bertanggung jawab menurut harris clemes dan reynold bean adalah sebagai berikut.

1. Melakukan tugas rutin tanpa harus selalu diberi tahu.
2. Dapat menjelaskan alasan atas apa yang dilakukannya.
3. Tidak menyalahkan orang lain dengan berlebihan.
4. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif.
5. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati.

[37]Mustari,*nilai refleksi unuk pendidikan karakter*,(jakarta:raja grafindo,2014)cet ke-1,hlm.35

6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dengan keputusan yang berbeda dengan keputusan orang lain dalam kelompoknya.(teman-teman, keluarga, dan sebagainya)
7. Punya beberapa sasaran atau minat yang ia tekuni.
8. Menghormati dan menghargai aturan yang ditetapkan orang tua, tidak mendebatnya secara berlebihan.
9. Dapat berkonentrasi pada tugas-tugas yang rumit (sesuai dengan umumnya) untuk satu jangka waktu, tanpa rasa frustasi yang berlebihan.
10. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan.
11. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang di buat-buat.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, maka indikator dari sikap tanggung jawab belajar antara lain yaitu:

1. Melakukantugas belajar dengan rutin tanpa harus diberitahu

Tugas seorang siswa adalah belajar. Anak yang bertanggung jawab dapat membagi waktu dengan baik. Belajar dengan durasi waktu yang sedikit tetapi dilakukan secara rutinlebih efektif dibanding dengan belajar dengan durasi yang lebih lama tetapi tidak rutin. Seorang anak yang bertanggung jawab akan senantiasa melakukan tugas dan kewajibannya atas kesadaran dan kemauannya sendiri. Dia tidak perlu diingatkan dan diberi tahu oleh siapapun untuk melakukan sesuatu.

2. Mengerjakan tugas dari guru sampai tuntas

   Seorang anak yang bertanggung jawab tidak akan berhenti melakukan sesuatu/tugas sampai tugas itu selesai. Dia tidak akan mudah menyerah sebelum tugas itu benar-benar selesai dikerjakannya.

3. Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dilakukan.

   Bertanggung jawab berarti bersedia menanggung resiko atas perbuatannya. Setiap kesalahan dan ketidak sempurnaan hasil yang didapatnya merupakan imbas dari seberapa usaha dalam melakukan pekerjaan. Anak yang bertanggung jawab akan sadar bahwa setiap hasil yang didapatkan merupakan usaha dan kerja kerja keras yang dilakukan oleh dirinya. Jika hasil yang diinginkan dari setiap kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan tidak sempurna dan memuaskan, maka tidak ada alasan untuk menalahkan orang lain, tetapi yang patut disalahkan adalah dirinya sendiri.

4. Dapat menjelaskan alasan atas apa yang dilakukannya

   Anak yang bertanggung jawab akan tahu alasan setiap kegiatan yang akan dilakukannya. Misalnya anak yang pergi ke sekolah karena ingin belajar karena ingin pintar, dan sebagainya.

5. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati

Anak yang bertanggung jawab akan melakukan sesuatu dengan perasaan senang karena dia melakukannya atas dasar keinginan dari dirinya sendiri bukan orang lain.

6. Mampu menentukan pilihan dari alternatif kegiatan belajar.

Anak yang bertanggung jawab dapat menentukan pilihan dari beberapa arternatif kegiatan belajar yang ada lebih baik dibanding dengan mereka yang tidak. Ketika sedang belajar ada saatnya anak merasa lelah dan bosan, maka dia akan mencari hiburan sebagai selingan setelah itu dia akan kembali fres untuk melanjutkan kegiatan belajarnya.

7. Bisa membuat keputusan yang berbeda dengan keputusan orang lain dalam kelompoknya

Dalam sebuah kelompok, perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar dan bisa terjadi. Anak yang betanggung jawab akan mampu berpendapat secara kreatif, mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, dan bersedia menanggung resiko dari keputusan yang telah diambil.

8. Punya beberapa sasaran atau minat yang ia tekuni

Minat dalam belajar sangat diperlukan agar anak memiliki keinginan, kemauan, dan semangat dalam belajar. Jika anak mempunyai minat yang kuat dalam belajar, maka akan menimbulkan usaha yang maksimal meskipun dalam perjalanannya akan menemui

kendala dan hambatan. Anak akan merasa tertantang dan mencari solusi dari setiap hambatan yang ditemui sehingga tidak mengganggu kesenangan dalam belajar. Misalnya anak yang memiliki minat dalam bermain musik tetapi dia belum bisa memainkan alat musik, maka dia akan mencari cara agar segera bisa bermain alat musik dengan mengikuti les musik, dan sebagainya.

9. Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit

   Berkonsentrasi sama artinya dengan memusatkan semua pikiran pada suatu hal yang sedang dilakukan. Anak yang bertanggung jawab saat di kelas akan memberikan konsentrasinyapenuh pada kegiatan belajar dari awal sampai akhir. Dia tidak akan mudah terpengaruh terhadap godaan-godaan yang dapat mengganggu konsentrasinya dalam belajar misalnya berbicara dengan teman sebangku dan bermain game. Dalam mengerjakan sesuatu anak akan cermat dan teliti, mampu mengendalikan diri untuk tidak panik dan cemas yang akan memecah konsentrasi anak.

10. Menghormati dan menghargai aturan yang berlaku di lingkungan keluarga maupun sekolah

    Dilingkungan keluarga maupun sekolah pasti ada aturan meskipun aturan tersebut tidak tertulis. Aturan dibuat untukdipatuhi oleh setiap warga lingkungan tersebut. Aturan dibuat

ada maksud dan tujuan tertentu yang pastinya maksud dan tujuannya baik. Anak yang bertanggung jawab akan mematuhi aturan yang berlaku dengan menjalankan aturan yang ada dan menjauh atau tidak melakukan sesuatu yang dilarang.

11. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat

    Anak yang bertanggung jawab akan mengakui kesalahan yang telah dibuatnya baik itu kesalahan yang sengaja ataupun tidak disengaja. Dia tidak akan mencari alasan yang menhindarkanya dari sanksi ataupun hukuman yang harus diterimanya. Misalnya anak yang tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pelajaran di depan kelas, di akan mengaku jika dia bersalah dan meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

12. Bisamembuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya.
13. Mempunyai minat untuk menekuni belajar.
14. Memiliki komitmen pada tugas
15. Melakukan tugas dengan standar yang terbaik
16. Menghormati dan menghargai aturan di sekolah.
17. Dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit.
18. Memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.

Beberapa indikator tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Melakukan tugas belajar dengan rutin Belajar adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang siswa yang hasilnya akan diraih dimasa mendatang. Belajar tidak perlu memakan waktu lama asal dilakukan secara rutin setiap hari minimal satu jam, harus bisa membagi waktu dengan baik, memanajemen tugas dengan efisien, dan mempunyai inisiatif untuk belajar.

Banyak siswa yang merasa keteteran dengan tugas-tugas sekolah, hal itu dikarenakan tidak dikerjakan dengan sedikit demi sedikit secara rutin. Belajar secara rutin adalah cerminan siswa yang mempunyai kesadaran diri akan tanggung jawabnya. [38]

Faktor-faktor Rendahnya Tanggung Jawab Belajar

Menurut pendapat Sudani, dkk dalam jurnalnya menyebutkan bahwa: pada dasarnya, perilaku tanggung jawab belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu:

1. kurangnya kesadaran siswa tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya.
2. kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, dan

[38]Wardati, jauhar, *implementasi bimbingan dan konseling di sekolah*, surabaya : prestasi pustaka, 2011, hlm 49 .

3. layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh Guru BK dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab rendah, perlu mendapat bimbingan dan konseling secara khusus agar mampu menjadi siswa yang berprestasi dan bertanggung jawab. Konselor harus berusaha membantu siswanya agar memiliki kesadaran dan kesanggupan untuk menepati janji atau tuntutan dalam menjalankan tugas, serta memliki rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Karena dengan adanya rasa percaya diri, motivasi, kebiasaan, sikap dan komitmen yang kuat dari dalam diri siswa untuk belajar, maka diharapkan siswa tersebut akan timbul kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa yaitu belajar dengan tekun.

4. Strategi guru pembimbing dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa

Strategi adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya guru dalam melakukan beberapa variabel (tujuan, bahan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah digunakan. Secara umum, strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sassaran yang telah ditentukan.

Kemudian menurut afriani bahwa strategi adalah cara yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah metode, cara dan pendekatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Salah satu usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengembangkan metode dan strategi dalam mengajar.Bentuk usaha yang dilakukan yaitu dengan menciptakan media pembelajaran yang dapat merangsang keinginan dan meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.[39]

Dengan metode dan strategi belajar yang baik maka siswa dapat bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas yang diberikan kepadanya.Sehingga akan tercapailah sebuah proses belajar yang diinginkan dan tercipta secara kondusif dan nyaman untuk siswa itu sendiri dan guru mata pelajaran juga mempunyai peran atas keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dan bisa mengendalikan suasana kelas yang kondusif.

[39]Muhammad yaumi, pendidikan karakter, (jakarta : kencana,2014) hal, 72

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian skripsi ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualititatif dengan mendeskripsikan suatu objek yang akan diteliti.Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimattertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau obyek studi.Pendekatan ini menitikberatkan pada pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi dan wawancara, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[40]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian penulis lakukan di SMPN 1 BANUHAMPU KEC.BANUHAMPU Kab.Agam.Saya memilih sekolah ini untuk penelitian ini karena Penulis melihat fenomena disekolah ini yang kurang mempunyai tanggung jawab dari siswa- siswa yang kurang disiplin dan sering tidak

[40]Suharsono arikarso, prosedur penelitian suatu pendekatan publik, jakarta:rineka cipta,1998,hal.153-155

membuat pekerjaan rumah,malas belajar,sering cabut sekolah, siswa sering membuat tugas pekerjaan dirumah di sekolah.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancarai yaitu berasal dari orang yang atau kelompok yang diteliti. Informan kunci dari penelitian ini adalah 3 orang guru pembimbing sedangkan informan pendukung adalah gurumata pelajaran.

Informan ada dua yaitu informan kunci dan informan tambahan.Informan kunci yaitu informan yang berasal dari orang yang ingin kita wawancarai secara langsung dan kita teliti langsung mengenai sasaran. Informan kuncinya yaitu Guru Pembimbing.

Dan informan pendukung yaitu guru mata pelajaran. Informan tambahan yaitu informan yang berada di sekitar orang yang menjadi informan kunci.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setelah data terkumpul, kemudian penulis akan mengolah data dengan menggunakan teknik analisa dan deskriptif kualitatif yaitu data yang diperolah tidak ditumpukan dalam bentuk angka statistik melainkan dalam bentuk kualitatif.[41]

[41]Suharsono Arikarso, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Publik*,(Jakarta:Rineka Cipta,1998),Hal.153-155

1. Wawancara

Adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudijono ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat.Wawancara merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengemukakan pertanyaan kepada klien secara lisan.

Wawancara ini dapat dilakukan dengan secara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung adalah apabila data yang ingin dikumpulkan diperoleh dari individu yang bersangkutan.

Misalnya, untuk memperoleh data tentang pribadi seorang peserta didik,konselor/guru pembimbing langsung mewawancarai siswa tersebut. Sedangkan wawancara yang tidak langsung adalah apabila wawancara dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh data tentang orang

lain,misalnya seorang konselor/guru pembimbing mewawancarai seorang ibu untuk memperoleh keterangan mengenai diri pribadi anaknya.[42]

Adapun ditinjau dari segi pelaksanaannya, wawancara itu ada yang bersifat insidentil dan ada pula yang bersifat terencana. Wawancara yang bersifat insidental, yaitu wawancara yang dilakukan pada waktu-waktu yang dianggap perlu saja.

Sedangkan wawancara yang bersifat terencana dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditetapkan lebih dahulu. Untuk dapat melaksanakan wawancara dengan baik,konselor /guru pembimbing hendaknya dapat menciptakan suatu situasi bebas , terbuka memberikan keterangan yang diperlukan secara gamblang.

Begitu juga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan diharapkan tersusun dengan baik sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dapat pula di jawab dengan baik oleh individu yang diwawancarai.

Oleh karena itu, sebaiknya sebelum melaksanakan wawancara, konselor/guru pembimbing telah mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara. Di dalam pedoman wawancara itu telah tersusun daftar pokok-pokok masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada orang yang akan diwawancarai itu serta tempat untuk,mencatat jawaban-jawaban yang akan diberikannya.

Daftar pokok masalah atau pertanyaan itu disusun secara berurutan sedemikian rupa, sehingga pelaksanaan wawancara tidak

[42]Suharsono arikarso, *Rosedur Penelitian Suatu Pendekatan Publik*, (jakarta:rineka cipta,1998),hal.153-155

bertele-tele dan dapat dilaksana dengan tertib sesuai dengan jenis data sesuai dengan jenis data yang ingin diketahui dari sesuai dengan jenis data yang ingin diketahui dari orang yang diwawancarai itu, sehingga dengan dari orang yang diwawancarai itu, sehingga dengan demikian wawancara akan berjalan dengan baik, efektif dan efesien.

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang bentuk partisipasi orang tua siswa, berlangsungnya bentuk partisipasi, manfaat partisipasi orang tua siswa dan faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua siswa dalam pembelajaran.[43]

2. Observasi

Observasi/pengamatan yaitu pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecapan.

Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Pengamatan merupakan teknik untuk merekam secara langsung atau tidak langsung peristiwa atau kegiatan-kegiatan yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Pengamatan dapat dilakukan dengan berencana atau secara insidental.

[43]Imam gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif,bumi aksara,*(jakarta : 2014),hal.143-160

Pengamatan yang berencana biasanya dilakukan dengan persiapan yang sistematis baik mengenai waktunya,alat yang akan digunakan maupun aspek-aspek yang diamati. Sedangkan pengamatan yang insidental dilakukan sewaktu-waktu bila terjadi sesuatu yang menarik perhatian.

Tujuan penulis melakukan observasi yaitu untuk menambah informasi/data mengenai objek yang akan diteliti dilapangan. Observasi yang penulis lakukan kepada hal-hal yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi dilapangan seperti siswa kelas VII^{5} SMPN 1 BANUHAMPU kecamatan BANUHAMPU Kab. Agam.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu data yang tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

Teknik analisa yang digunakan adalah :

1. Menelaah seluruh data yang bersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan observasi.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi ini merupakan usaha membuat rangkuman inti. Proses dan pernyataan perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.selanjutnya adalah untuk penyusunan dalam satuan-satuan.

3. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan. kategori ini dilakukan sambil membuat koding. Koding adalah mengklasifikasikan data dan mengelompokkan jawaban dari responden.[44]

[44]Lexxi J.Maleong,Metodologi Penelitian Kualitatif

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TempatPenelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMPN 1 Banuhampu didirikan tahun 1978 , satu-satunya SMP yang ada di kecamatan Banuhampu , merupakan salah satu sekolah yang berada di agam wilayah timur, secara geografis SMP 1 Banuhampu terletak pada Koordinat ,

Longitude : 0 ° 20 ‘ 24.97 ‘ S , Latitude 100 ° 22.56 E ,sebelah timur berbatas dengan jalan raya dan pasar, sebelah barat berbatasan dengan persawahan penduduk, sebelah utara dan selatan berbatasan langsung dengan perumahan penduduk yang masih terikat dengan tradisi dan adat istiadat masyarakatnya.

Letak yang strategis dan keunggulan yang dimiliki oleh SMP Negeri1 Banuhampu, menyebabkan setiap tahun ajaran baru selalu dibanjiri oleh pelajar SD yang lulus untuk mendaftar ke sekolah ini, dan setiap tahun pendaftar lebih kurang berjumlah *500orang* , dari *24 sekolah dasar yang merupakan rayon* dari SMP N.1 Banuhampu di tambah dengan calon siswa yang berasal dai luar rayon atau luar daerah. sedangkan daya tampung sekolah hanya lebih kurang 256 orang, yakni 32 siswa per- rombel.

Kekuatan SMP N I Banuhampu adalah sebagai berikut :

1. Sekolah berada di lokasi jalur transportasi yang lancar dan mudah dijangkau
2. Meraih prediket sebagai sekolah Unggulan di Kabupaten Agam,yaitu :
3. Tahun 2011 menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN)
4. Tahun 2013 sebagai Sekolah Piloting Kurikulum 2013
5. Tahun 2014 menjadi Sekolah Berbasis Standar Nasional Pendidikan (SB-SNP)
6. Tahun 2015 meraih Akreditasi " A "
7. Tahun 2015 meraih Sekolah dengan Indek Integritas Tertinggi Kab. Agam
8. Tahun 2016 menjadi Sekolah Rujukan Kabupaten Agam
9. Satu-satunya SMP Negeri di Kecamatan Banuhampu dengan jumlah SD dalam Rayon sebanyak 24 SD , dengan jumlah lulusan setiap tahunnya ± 400 siswa.
10. Cukup besarnya peran serta Partisipasi Komite, Masyarakat beserta Alumni.
11. Jumlah guru sebanyak 55 orang sehingga relatif memadai untuk membimbing 26 rombongan belajar,
12. Kualifikasi guru 90 % adalah lulusan S1/A.IV,
13. Ruang perpustakaan yang memenuhi standar
14. Musholla yang cukup luas dan Representatif

B. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri1 Banuhampu
2. NPSN/NSS : 10300282/20.10.80.10.10.01

3. Alamat : Jl. Raya Padang Luar Km. 4 /
   Kec. Banuhampu / Kabupaten Agam
4. No. Telp. : (0752) 23107
5. email : smpnbanuhampu@yahoo.com
6. Web :
7. Koordinat : Longitude : 0°20‘24.97‘S .Latitude 100°22.56 E
8. Nama Kepala Sekolah: Drs. EDISON
9. No. Telp/HP : 085278579470
10. Akreditasi : A (93)
11. Kategori Sekolah : Sekolah Rujukan Tahun 2016
12. Tahun Beroperasi : 1978
13. Kepemilikan Tanah/Bangunan: Milik Pemerintah
14. Luas Tanah / Status : 6430 m^2 / Hak Pakai
15. Luas Bangunan : 1948 m^2
16. Data Tenaga Pendidik

    a. Identitas Kepala Sekolah

       1) Nama Peserta :**Drs. EDISON**
       2) NIP : 19580828 198503 1 010
       3) N U P T K : 7160736639200020
       4) SK. Pengangkatan : SK.Bupati Agam Nomor : 038 Tahun 2011 , tanggal 04 Maret 2011
       5) Jenis Kelamin : Laki-Laki

6) Tempat / Tgl Lahir :Bukittinggi / 28 Agustus 1958

7) Agama : Islam

8) Pangkat / Golongan : Pembina / IV A

9) Jabatan : Kepala Sekolah

10) Alamat Rumah : Komplek Perumahan Primavera Indah II Blok C No. 6 Bukittinggi

11) No. Telepon (HP) : 085263712610

12) Pendidikan:

a. Ijazah Terakhir / Jurusan : S.I / Pendidikan Olahraga

b. Nama Perguruan Tinggi : IKIP Padang

C. V I S I / MISI / TUJUAN

Visi SMP N I Banuhampu

" Beriman, Berbudi luhur, Unggul dalam mutu dan prestasi, Berbudaya ramah lingkungan "

Indikator :

1. Santun dalam berucap dan berperilaku yang bernuansa Islami.
2. Meningkatnyaperolehan nilai UN (Kompetensi Lulusan)
3. Juara pada lomba-lomba bidang akademis di tingkat Kabupaten dan Provinsi
4. Juara pada lomba-lomba bidang Non Akademis di tingkat Kabupaten dan Provinsi

5. Unggul dalam penguasaan bidang IPTEK
6. Menguasai Pengetahuan dan Keterampilan

Misi SMP N I Banuhampu

1. Mengembangkan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang untuk mendorong kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, etika, logika, estetika dan kinestetika, sehingga tumbuh jiwa yang Madani, berprestasi, berdisiplin, berahlaqul karimah, dan patriotis.
2. Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan untuk membentuk generasi muda yang memiliki sifat dan akhlak yang mulia, pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk bekal kehidupan dan pendidikan pada jenjang selanjutnya, dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha kuasa.
3. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik dan sekolah untuk meningkatkan daya saing.
4. Mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara optimal dalam rangka pemenuhan Standar Isi.
5. Melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang mengedepankan pembelajaran inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis TIK, dalam upaya pemenuhan Standar Proses.
6. Meningkatkan pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana pendidikan yang relevan, dan memadai.

7. Mengoptimalkan pengelolaan Standar Pembiayaan Pendidikan dengan mengedepankan prinsip transparansi, akuntabel, dan partisipatif untuk memberi kemudahan akses kepada masyarakat.
8. Meningkatkan komitmen dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang beretoskerja, tangguh, profesional menuju pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas.
9. Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara utuh dan berkesinambungan sesuai dengan tuntutan Standar Pengelolaan.
10. Menyelenggarakan penilaian pendidikan autentik, berkualitas, dan dapat dipertanggungjawabkan menuju pemenuhan Standar Penilaian.
11. Mewujudkan budaya takwa, budaya literasi, budaya bersih, dan budaya sopan kepada semua komponen sekolah
12. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih sesuai dengan wawasan wiyatamandala dalam mendukung pencapaian prestasi sekolah.

Tujuan SMP Negeri I Banuhampu

1. Meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan agar mampu mencetak generasi muda yang memiliki sifat dan akhlak yang mulia, pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk bekal kehidupan dan pendidikan pada jenjang selanjutnya, dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha kuasa.

2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik dan sekolah untuk meningkatkan daya saing di tingkat Kabupaten, Propinsi, dan Nasional.
3. Mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara optimal dalam rangka pemenuhan Standar Isi.
4. Melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang mengedepankan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis IT, dalam upaya pemenuhan Standar Proses.
5. Meningkatkan pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan yang relevan, dan memadai.
6. Mengoptimalkan pengelolaan Standar Pembiayaan Pendidikan dengan mengedepankan prinsip transparansi, akuntabel, dan partisipatif untuk memberi kemudahan akses kepada masyarakat.
7. Meningkatkan komitmen dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang beretos kerja, tangguh, profesional menuju pencapaian Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang berkualitas..
8. Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara utuh dan berkesinambungan sesuai dengan tuntutan Standar Pengelolaan Pendidikan.
9. Menyelenggarakan penilaian autentik, berkualitas, dan dapat dipertanggung-jawabkan menuju pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan.

10. Mewujudkan budaya literasi, budaya bersih, budaya takwa, dan budaya sopan kepada semua komponen sekolah
11. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih sesuai dengan wawasan wiyatamandala dalam mendukung pencapaian prestasi sekolah.
12. Membudayakan 9K (Keteladan, Keterbukaan, Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan dan Kesehatan) dan 5 S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)

B. **Hasil Penelitian Secara Khusus / Temuan Khusus**

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang Strategi Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa di SMPN 1 Banuhampu Kab.Agam , dengan menggunakan Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara dan Data Dokumentasi yang penulis lakukan dengan guru pembimbing. Penulis melakukan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang strategi guru pembimbing dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa. Dalam memperoleh informasi ini, penulis mewawancarai guru pembimbing. Penulis juga melakukan observasi terkait tentang tanggung jawab belajar siswa dan layanan yang diberikan guru pembimbing dalam mengatasi masalah tanggung jawab belajar siswa. Sedangkan dokumentasi penulis lakukan dengan melihat dokumen-dokument yang ada pada guru pembimbing seperti RPL dan Program layanan bimbingan dan konseling.

Tugas pokok guru pembimbing di sekolah adalah melaksanakan pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap siswa binaannya agar potensi dan

kemampuan siswa dapat berkembang secara optimal dan wajar dalam belajar. GuruPembimbing di sekolah bertanggung jawab membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah serta berkewajiban memberikan tindakan-tindakan bersifat membantu kepada siswa yang bermasalah, khususnya kepada siswa yang tidak bertangung jawab dalam belajarnya.

Diantara tugas pokok guru pembimbing yang menjadi objek penelitian yaitu :

1. Membuat program BK

Program BK adalah panduan kerja seorang guru pembimbing dalam pemberian layanan kepada siswa dalam jangka waktu yang ditentukan, mulai dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. Setiap guru pembimbing dituntut untuk mampu membuat program BK. Hasil wawancara peneliti dengan guru pembimbing yaitu Ibu Dra Gusnadi Admal di SMPN 1 Banuhampumenyatakan[45]:

> " Pada setiap tahunnya ibu membuat program, sebelum membuat program ini Ibu melakukan studi kebutuhan terlebih dahulu. Instrumen yang diberikan pada studi kebutuhan yaitu AUM UMUM, AUM PTSDL, FKPMP, Sosiometri, Data siswa".

[45]Wawancara Pribadidengan guru BK Ibu Dra gusnadi admal hari jumat 27 juli 2017 di SMPN 1 BANUHAMPU.

Berdasarkanhasil wawancara tanggal 27 juli 2017 bahwa program-program yang dimilikioleh guru pembimbingtersebut, terdiriatas program tahunan, semesteran, dan bulanan.Menurut guru pembimbing di sekolahini, program-program yang dibuatini nanti di konsultasikan dengan kepala sekolah SMPN 1 Banuhampu.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pembimbing terkait dengan dengan usaha yang dilakukan guru pembimbing :

"Strategi yang dilakukan untuk mencegah terjadinya siswa yang tidak bertanggung jawab dalam belajar adalah : Memberikan Layanan Informasi Pada saat mos dan Pada saat Memasyarakatkan BK di kelas".[46]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pembimbing terkait dengan dengan masalah tanggung jawab belajar siswa yang dilakukan guru pembimbing :

"Masalah Mengenai tanggung jawab belajar adalah Siswasering tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mengerjakan latihan disekolah dan juga siswa juga mencontek Latihan Temannya".[47]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pembimbing terkait dengan dengan Program yang ada di sekolah mengenai tanggung jawab belajar siswa yang dilakukan guru pembimbing :

"Program yang ada disini untuk menunjang untuk mengatasi masalah tanggung jawab belajar adalah program tahunan, program

[46]Wawancara dengan guru pembimbing gusnadi admal pada 27 juli 2017
[47]Wawancara dengan guru pembimbing gusnadi admal pada 27 juli 2017

semesteran, program bulanan yang membahas bimbingan pribadi dan belajar".[48]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pembimbing terkait dengan strategi guru pembimbing dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa :

"Strategi yang dilakukan guru bk untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa adalah : Berkerjasama dengan guru mata pelajaran dalam bentuk layananan konsultasi, Berkerjasama dengan wali kelas, orang tua".[49]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pembimbing terkait dengan Penghargaan terkait strategi guru pembimbing dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa :

"Bentuk penghargaan yang diberikan guru Pembimbing kepada siswa adalah Memberikan kata pujian bahwa dia sudah lebih baik".[50]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pembimbing terkait dengan hukuman yang diberikan guru pembimbing dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa :

"Bentuk hukuman kepada siswa : guru BK tidak boleh memberikan hukuman kepada siswa. Hukuman diberikan oleh wali kelas, guru piket, guru mata pelajaran. Guru pembimbing berperan mempersiapkan pola pikir anak dan mental anak untuk menerima dan

[48]Wawancara dengan guru pembimbing gusnadi admal pada 27 juli 2017
[49]Wawancara dengan guru pembimbing gusnadi admal pada 27 juli 2017
[50]Wawancara dengan guru pembimbing gusnadi admal pada 27 juli 2017

menjalankan hukuman tersebut dengan positif bahwa hukuman itu baik untuk dirinya".[51]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pembimbing terkait dengan layanan yang diberikan terkait dengan strategi guru pembimbing dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa

"Layanan yang diberikan : Layanan konseling individu, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, bimbingan kelompok dan konseling kelompok".[52]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pembimbing terkait dengan tindak lanjut dari layanan yang diberikan guru pembimbing dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa :

"Tindak lanjut dari layanan itu : di pantau Perkembangannya melalui guru mata pelajaran ,wali kelas atau dipanggil siswa tersebut dan diberikan format penilaian jangka pendek kemudian jangka panjang".[53]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pembimbing terkait dengan hasil usaha yang dilakukan dengan guru pembimbing dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa :

"Hasil dari usaha yang dilakukan : Alhamdulillah Banyak yang berhasil."[54]

[51]Wawancara dengan guru pembimbing gusnadi admal pada 27 juli 2017
[52]Wawancara dengan guru pembimbing gusnadi admal pada 27 juli 2017
[53]Wawancara dengan guru pembimbing gusnadi admal pada 27 juli 2017
[54]Wawancara dengan guru pembimbing gusnadi admal pada 27 juli 2017

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pembimbing terkait dengan bentuk kerjasama yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa :

"Bentuk kerja sama yang dilakukan guru pembimbing adalah : bertukar pikiran dengan wali kelas tentang membuat media belajar yang menarik seperti tayangan video siswa yang berprestasi dari latar belakang keluarga yang kurang mampu atau cacat fisik".[55]

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pembimbing terkait dengan penguatan yang diberikan guru pembimbing dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa :

"Bentuk penguatan yang diberikan : Mengatakan keberhasilan dan memberikan layanan BK lebih lanjut supaya mereka berprestasi".[56]

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pencegahan terjadinya pelanggaran maupun yang belum pernah melanggar.

Selain dilihat dari guru pembimbing yang mana siswa juga merasa kurang optimalnya guru pembimbing dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

Dalam obervasi yang sering saya lihat banyak sekali siswa yang melalaikan tanggung jawab yang seharusnya dipikulnya yaitu tidak mengerjakan tugas-tugas belajarnya.

Dan dalam dokumentasi di tuangkan dalam lampiran yaitu berupa RPL dan Program BK.

[55]Wawancara dengan guru pembimbing gusnadi admal pada 27 juli 2017
[56]Wawancara dengan guru pembimbing gusnadi admal pada 27 juli 2017

a. Pelayanan bk yang diberikan guru pembimbing

PelayananBK yang diberikan oleh Guru Pembimbing adalah :

1. Layanan konseling individu
2. Layanan informasi
3. Layanan penguasaan konten

b. Bentuk tanggung jawab belajar

Siswa Rajin Mengerjakan tugas rumah maupun tugas yang diberikan di sekolah dan latihan-latihan yang perlu dikerjakan siswa.

c. Faktor yang mempengaruhi tanggung jawab belajar

1. Karena di pengaruhi teman sekelas.
2. Malas karena maunya yang serba cepat saji

Hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pencegahan terjadinya pelanggaran maupun yang belum pernah melanggar. Selain dilihat dari guru pembimbing yang mana siswa juga merasa kurang optimalnya guru pembimbing dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa

d. Pelayanan BK yang diberikan guru pembimbing

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembimbing dalam memberikan pemahaman siswa tentang kegiatan layanan BK adalah dengan cara memberikan layanan yang sesuai unruk kebutuhan siswa, dan memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti pemberian layanan informasi dan ditambahkan dengan pemberian layanan orientasi.

kepada siswa tentang kegiatan layanan bimbingan dan konseling seperti pemberian layanan informasi dan ditambahkan dengan pemberian layanan orientasi kepada siswakelas VII semester 1 guna memperkenalkan BK dan layanan yang ada di BK kepada siswa-siswa baru agar siswa mengetahui manfaat dari kegiatan layanan tersebut.

Sedangkan cara yang dilakukan guru pembimbing dalam menetapkan materi layanan yang sesuai untuk siswa guna membentuk tanggung jawab belajar siswa tentang kegiatan layanan, adalah dengan melihat kebutuhan siswa, apa yang diperlukan oleh siswa, seperti pemberian layanan informasi tentang pentingnya kegiatan layanan untuk siswa dan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan layanan untuk siswa itu sendiri, guna menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut.

Sementara itu untuk memperkenalkan tentang BK kepada siswa guru pembimbing mengenalkan semenjak kelas VII, pada semester satu guru pembimbing memberikan layanan orientasi kepada siswa guna memperkenalkan tentang BK kepada siswa kelas VII tersebut, yaitu tentang pengertian dari BK itu sendiri dan manfaat dari kegiatan layanan BK tersebut.

Setelah itu tentang layanan guru pembimbing menjelaskan layanan informasi, dimana guru pembimbing menjelaskan tentang layanan dan asas kepada siswa saya kelas VII tersebut agar siswa bertanggung jawab dalam

belajarnya tentang kegiatan layanan, dan pada semester II siswa diberikan layanan informasi yang khusus membahas tentang layanan untuk membentuk tanggung jawab belajar siswa agar lebih baik.

Berdasarkan hal diatas guru pembimbing juga sudah memberikan berbagai macam layanan kepada siswanya, yaitu layanan-layanan yang ada di BK seperti Layanan orientasi yang mana diajukan kepada siswa untuk mempermudah siswa dalam kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa dalam berbagai bidang.

Layanan informasi juga diberikan yang mana bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan tentang yang berbagai hal yang berguna untuk kesuksesan dalam belajar.[57]

Sementara dalam memberikan layanan adalah tentang layanan BK, disini guru pembimbing menjelaskan masing-masing pengertian dari BK tersebut, lalu guru pembimbing menjelaskan manfaat, fungsi serta tujuan dari masing-masing kegiatan layanan yang ada di bimbingan dan konseling, baru setelah itu pentingnya setiap layanan yang ada di bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan setiap masalah dan menambah pengetahuan siswa tersebut agar terwujudnya KES pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan waawancara diatas juga ditemukan cara atau taktik yang dilakukan guru pembimbing agar siswa aktif dalam mengikuti layanan yaitu dengan cara memberikan layanan dengan

[57]Prayitno, pelayanan bimbingan dan konseling (sekolah menegah umum), jakarta: PT Bina Sumber Daya MIPA, 1997),hal.54

menggunakan media yang menarik supaya bisa mencuri perhatian siswa. Agar siswa lebih semangat dan mau aktif dalam mengikuti kegiatan layanan dengan cepat memahami materi layanan yang diberikan.

Media yang digunakan guru pembimbing adalah infokus dengan memberikan video-video yang berkaitan dengan layanan, dan juga menampilkan powerpoint terkait dengan layanan, dan juga dengan masing-masing layanan yang ada di BK. Berdasarkan hasil temuan juga ditemukan hasil dari kegiatan layanan informasi yang dilaksanakan oleh gurupembimbing adalah sudah ada siswa yang melakukan tanggung jawabnya sebagai pelajar dengan baik dengan kegiatan layanan BK yang diberikan dan tidak ada siswa yang keliru mengenai masalah belajar siswa.

Disini bisa penulis katakan bahwa siswa telah mengetahui layanan yang ada di BK akan tetapi masih ada siswa yang beranggapan salah tentang kegiatan BK dan takut jika disuruh keruang BK, takut kalau dicap siswa bermasalah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa terkait komitmen atau keinginan siswa tentang kegiatan layanan yaitu bisa membantu menyelesaikan permasalahan siswa dari bisa memberikan materiyang menarik saat layanan yangsifatnya didalam kelas dan tidak ingin dicap siswa bermasalah jika masuk ke ruang BK.

Berdasarkan pengalaman siswa bahwa ada teman-temannya yang mengatakan pelajaranBK itu mengasyikkan dan bisa membantu menyelesaikan masalah dan juga yang mengatakan kalau masuk BK, bisa

dikatakan bermasalah karena hal itu persepsinya jadi berubah-ubah tentang kegiatan layanan BK tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka sekarang dapat penulis simpulkan bahwa strategi guru pembimbing dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa adalah dengan cara memberikan layanan BK di SMPN 1Banuhampu.

PelayananBK yang diberikan oleh Guru Pembimbing adalah :

4. Layana Orientasi
5. Layanan konseling individu
6. Layanan informasi
7. Layanan penguasaan konten

e. Bentuk tanggung jawab belajar

Siswa Rajin Mengerjakan tugas rumah maupun tugas yang diberikan di sekolah dan latihan-latihan yang perlu dikerjakan siswa, siswa rajin membawa buku literasi, rajin mengerjakan tugas rutin dari sekolah dan tidak mencontek saat ulangan.

f. Faktor yang mempengaruhi tanggung jawab belajar

1. Karena di pengaruhi teman sekelas.
2. Malas karena maunya yang serba cepat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisa yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang di lakukan Guru SMPN 1 Banuhampu dalam meningkatkan Tanggung Jawab belajar Siswa adalah dengan melakukan Layanan-layanan seperti Layanan Informasi, Layanan Konseling individual, Layanan Penempatan Penyaluran, Layanan Penguasaan Konten serta bekerja sama dengan guru Mata Pelajaran wali kelas serta orang yang ahli dibidangnya.

B. Saran

Sebagai penutup dalam skripsi ini penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru Pembimbing lebih mengoptimalkan pelayanan keprofesionalannya dalam keberhasilan meningkatkan tanggung jawab belajar siswa
2. Kepada siswa peneliti menganjurkan agar menyampaikan masalah dan semua problem yang dihadapi kepada guru pembimbing secara terbuka dan sukarela tanpa ada pemanggilan dan paksaan serta dapat berfikir positif, baik dalam bergaul, belajar, dan dalam lingkungan masyarakat
3. Mudah mudahan ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Karena dengan sekolah dapat bekerja sama demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.